KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora *(eISSN: 2746-475X)*
Volume 7, Nomor 1, Hal: 62-78

Pengaruh Harga Tiket Pesawat dan Aksesibilitas Transportasi terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat dengan Keadilan Ekonomi sebagai Variabel Intervening

Baharudin S. Ingratubun[1]*, Ikram M. Djodding[2], Ali S. Renngur[3], L. M. Sahbudin Pratama[4]
[1] Universitas Doktor Husni Ingratubun Papua, Jayapura, Papua, Indonesia
[2] Universitas Doktor Husni Ingratubun Tual, Kota, Maluku, Indonesia
[3] Universitas Doktor Husni Ingratubun Tual, Kota, Maluku, Indonesia
[4] Universitas Doktor Husni Ingratubun Tual, Kota, Maluku, Indonesia
* Correspondence: baharudinsalehingratubun@gmail.com

Article Info

Article history:
Submitted : 19-08-2026
Accepted : 05-11-2026
Published : 19-11-2026

Keywords:
Air Ticket Prices; Economic Activity; Economic Justice; Transportation Accessibility.

Copyright & License:

How to cite this article:
Baharuddin Saleh Ingratubun, Ikram Mubarak Djodding, Ali Sadikin Renngur, L.M. Sahbudin Pratama (2026). Pengaruh Harga Tiket Pesawat dan Aksesibilitas Transportasi terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat dengan Keadilan Ekonomi sebagai Variabel Intervening. *Kamboti: Jurnal Sosial dan Humaniora.* 7(1), 62–78

https://doi.org/10.51135/kambotivol7issue1page62-78

Abstract

Transportation is essential to economic activity, particularly in archipelagic regions where geographical conditions constrain connectivity and mobility. In Tual City, limited accessibility and high air transportation costs may restrict residents' participation in economic activities and their access to economic opportunities. This study examines the effects of air ticket prices and transportation accessibility on community economic activity, with economic justice as an intervening variable. The study employed a quantitative approach with a causal-associative design. Data were collected through questionnaires administered to 100 respondents in Tual City whose activities were related to air transportation and the local economy. Path analysis using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) assessed direct and indirect relationships among the variables, and bootstrapping was used to test the mediating effects. The results indicate that air ticket prices have negative and significant relationships with economic justice and community economic activity, whereas transportation accessibility has positive and significant relationships with both outcomes. Economic justice also has a positive and significant relationship with community economic activity and significantly mediates the relationships between transportation factors and economic activity. These findings highlight the importance of affordable air travel, improved transportation accessibility, and equitable economic opportunities for strengthening local economic activity in archipelagic regions.

I. PENDAHULUAN

Transportasi merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu wilayah karena berperan dalam memperlancar mobilitas penduduk, distribusi barang dan jasa, aktivitas perdagangan, serta keterhubungan antarpusat kegiatan ekonomi. Peran transportasi menjadi semakin penting di daerah kepulauan yang memiliki karakteristik geografis berupa keterpisahan wilayah dan keterbatasan konektivitas darat. Dalam kondisi tersebut, keberadaan sarana transportasi yang memadai menentukan kemampuan masyarakat untuk menjangkau pasar, pusat pelayanan publik, sumber

pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan berbagai peluang ekonomi lainnya. Kajian mengenai konektivitas wilayah kepulauan menunjukkan bahwa aksesibilitas menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keterhubungan antardaerah, terutama pada kawasan Maluku dan Papua yang secara geografis terdiri atas banyak pulau dan memiliki jarak antarpusat kegiatan yang relatif jauh (Mustakim et al., 2023). Oleh karena itu, pembangunan transportasi di wilayah kepulauan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan sarana perpindahan, tetapi juga berkaitan dengan upaya meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi dan mengurangi hambatan geografis yang dihadapi masyarakat.

Kota Tual merupakan salah satu wilayah kepulauan di Provinsi Maluku yang memiliki kebutuhan tinggi terhadap konektivitas transportasi antardaerah. Transportasi udara menjadi salah satu sarana penting bagi masyarakat dalam melakukan perjalanan antarpulau maupun antarprovinsi, termasuk untuk kepentingan perdagangan, pekerjaan, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, dan aktivitas sosial ekonomi lainnya. Kondisi geografis tersebut menyebabkan biaya dan kemudahan memperoleh layanan transportasi memiliki konsekuensi yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat. Ketika layanan transportasi mudah diperoleh dan biaya perjalanan dapat dijangkau, masyarakat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan mobilitas dan menjalankan aktivitas produktif. Sebaliknya, tingginya biaya perjalanan dan terbatasnya akses terhadap transportasi dapat mempersempit ruang mobilitas masyarakat serta menghambat hubungan ekonomi dengan pusat-pusat kegiatan di luar wilayah.

Salah satu persoalan yang berkaitan dengan transportasi udara adalah harga tiket pesawat. Harga tiket merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk memperoleh layanan penerbangan dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Dalam penyelenggaraan transportasi udara, harga tiket tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pengguna jasa, tetapi juga berkaitan dengan struktur biaya operasional penerbangan, kebijakan tarif, permintaan perjalanan, dan berbagai komponen penyelenggaraan transportasi. Yanengga, (2022) menunjukkan bahwa pengaturan tarif penerbangan merupakan bagian penting dalam kebijakan transportasi udara karena harus mempertimbangkan keberlangsungan layanan penerbangan sekaligus keterjangkauan masyarakat sebagai pengguna jasa. Yuniza et al. (2020) juga menunjukkan bahwa kebijakan pengaturan harga tiket pesawat memiliki hubungan dengan kepentingan masyarakat dalam memperoleh layanan transportasi udara. Hal tersebut memperlihatkan bahwa harga tiket pesawat memiliki dimensi ekonomi yang lebih luas daripada sekadar biaya perjalanan individual.

Tingginya harga tiket pesawat dapat menjadi hambatan bagi masyarakat dalam melakukan perjalanan usaha, memperluas jaringan perdagangan, maupun menjalankan aktivitas ekonomi yang memerlukan mobilitas antardaerah. Biaya transportasi yang tinggi juga berpotensi meningkatkan pengeluaran masyarakat dan pelaku usaha, terutama ketika perjalanan atau distribusi produk sangat bergantung pada konektivitas antarpulau. Dalam konteks ekonomi transportasi, peningkatan biaya perpindahan dapat menurunkan efisiensi kegiatan ekonomi karena memperbesar biaya yang harus ditanggung oleh pelaku ekonomi. Maulana et al. (2022) menunjukkan bahwa ketersediaan akses transportasi memiliki nilai ekonomi karena berhubungan dengan kemudahan pergerakan dan perkembangan kegiatan pada wilayah yang dilayani. Dengan demikian, keterjangkauan harga tiket pesawat dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi intensitas aktivitas ekonomi masyarakat, terutama pada wilayah kepulauan seperti Kota Tual.

Selain harga tiket pesawat, aksesibilitas transportasi merupakan faktor penting yang menentukan kemampuan masyarakat memanfaatkan layanan transportasi. Aksesibilitas tidak hanya menunjukkan keberadaan sarana transportasi, tetapi juga menggambarkan tingkat kemudahan masyarakat dalam memperoleh dan menggunakan layanan tersebut. Dalam penelitian ini, aksesibilitas transportasi mencakup ketersediaan layanan, frekuensi penerbangan, kemudahan menuju bandara, konektivitas antarwilayah, dan efisiensi waktu perjalanan. Mustakim et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan sarana transportasi berperan dalam meningkatkan aksesibilitas wilayah karena memungkinkan masyarakat dan kegiatan ekonomi terhubung dengan pusat aktivitas lainnya. Tampubolon et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa pengembangan aksesibilitas transportasi dapat memberikan dukungan terhadap aktivitas ekonomi suatu kawasan melalui peningkatan kemudahan mobilitas. Semakin baik aksesibilitas suatu wilayah, semakin kecil hambatan masyarakat dalam melakukan perpindahan dan menjalankan kegiatan ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi wilayah, aksesibilitas transportasi berperan dalam menghubungkan lokasi produksi, pusat distribusi, pasar, serta masyarakat sebagai konsumen maupun pelaku usaha. Keterhubungan tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran barang, jasa, tenaga kerja, dan informasi secara lebih efisien. Sebaliknya, keterbatasan akses transportasi dapat menyebabkan suatu wilayah memiliki biaya distribusi yang lebih besar dan tingkat keterhubungan ekonomi yang lebih rendah. Bagi masyarakat Kota Tual, kondisi tersebut menjadi penting karena sebagian aktivitas perdagangan dan mobilitas masyarakat berlangsung dalam hubungan antarpulau dan antardaerah. Karena itu, kualitas aksesibilitas transportasi dapat memberikan konsekuensi terhadap kelancaran perdagangan, distribusi barang, mobilitas pelaku usaha, produktivitas, serta kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendapatan.

Aktivitas ekonomi masyarakat dalam penelitian ini dipahami sebagai kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, jasa, mobilitas usaha, dan peningkatan pendapatan. Aktivitas ekonomi tidak berlangsung secara terpisah dari sistem transportasi karena perpindahan manusia dan barang merupakan bagian penting dari proses ekonomi. Di daerah kepulauan, keterbatasan transportasi dapat memberikan konsekuensi yang lebih besar karena jarak geografis dan keterpisahan wilayah meningkatkan ketergantungan terhadap moda transportasi tertentu. Prastiwi et al. (2025) menjelaskan bahwa pembangunan dan pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan perkembangan aktivitas produktif serta peningkatan kemampuan masyarakat dalam memperoleh kesejahteraan. Oleh karena itu, kelancaran transportasi dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang mendukung terbentuknya lingkungan ekonomi yang memungkinkan masyarakat menjalankan kegiatan produktif secara lebih efektif.

Meskipun demikian, hubungan harga tiket pesawat dan aksesibilitas transportasi dengan aktivitas ekonomi masyarakat tidak hanya penting dilihat dari aspek efisiensi. Pembangunan ekonomi juga memiliki dimensi pemerataan, yaitu sejauh mana masyarakat memiliki kesempatan yang relatif adil dalam mengakses sumber daya, layanan, dan peluang ekonomi. Dalam penelitian ini, dimensi tersebut dijelaskan melalui konsep keadilan ekonomi. Keadilan ekonomi merupakan kondisi ketika masyarakat memperoleh kesempatan yang lebih merata untuk mengakses sumber daya ekonomi, menjalankan usaha, memperoleh pendapatan, dan memanfaatkan pelayanan yang mendukung kehidupan ekonomi. Tingginya biaya transportasi berpotensi memberikan beban yang berbeda bagi setiap kelompok masyarakat. Kelompok dengan kemampuan ekonomi yang lebih rendah dapat menghadapi hambatan yang lebih besar dalam melakukan mobilitas dibandingkan kelompok yang mempunyai sumber daya ekonomi lebih kuat.

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa harga tiket dan aksesibilitas transportasi berpotensi memengaruhi aktivitas ekonomi melalui perubahan pada tingkat pemerataan kesempatan ekonomi masyarakat. Kaape dan Suyanto, (2026) menunjukkan bahwa aksesibilitas, biaya transportasi, dan daya beli masyarakat berkaitan dengan efisiensi distribusi logistik pada usaha mikro, kecil, dan menengah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa dimensi biaya transportasi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan akses yang tersedia. Transportasi yang tersedia secara fisik belum tentu memberikan manfaat yang sama apabila biayanya tidak dapat dijangkau oleh sebagian besar kelompok masyarakat. Sebaliknya, sistem transportasi yang semakin mudah diakses dan lebih terjangkau dapat memperluas kesempatan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan perdagangan, usaha, dan aktivitas produktif lainnya.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya transportasi bagi perkembangan ekonomi wilayah. Mustakim et al. (2023) membahas konektivitas dan aksesibilitas di wilayah kepulauan Maluku dan Papua, sedangkan Maulana et al. (2022) mengkaji kelayakan ekonomi akses transportasi untuk pengembangan kawasan. Yanengga, (2022) dan Yuniza et al. (2020) membahas kebijakan tarif penerbangan serta implikasinya bagi pengguna jasa. Tampubolon et al. (2025) membahas dukungan aksesibilitas transportasi terhadap aktivitas kawasan, sedangkan Kaape dan Suyanto, (2026) mengaitkan aksesibilitas, biaya transportasi, dan daya beli dengan efisiensi distribusi logistik. Secara umum, penelitian tersebut memperlihatkan keterkaitan biaya dan akses transportasi dengan mobilitas, distribusi, dan kegiatan ekonomi.

Namun, sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak membahas hubungan harga atau akses transportasi

dengan mobilitas, konektivitas, distribusi, dan aktivitas ekonomi secara langsung. Masih terdapat ruang penelitian untuk menjelaskan mekanisme bagaimana harga tiket pesawat dan aksesibilitas transportasi dapat memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat melalui aspek pemerataan kesempatan ekonomi. Celah tersebut menjadi penting karena ketersediaan transportasi yang lebih baik belum secara otomatis menjamin seluruh masyarakat memperoleh manfaat ekonomi yang sama. Demikian pula, peningkatan aktivitas ekonomi belum tentu menunjukkan bahwa peluang ekonomi telah dapat diakses secara merata oleh berbagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini menempatkan keadilan ekonomi sebagai variabel *intervening* untuk menjelaskan jalur tidak langsung antara harga tiket pesawat dan aksesibilitas transportasi dengan aktivitas ekonomi masyarakat.

Celah penelitian tersebut juga memiliki dimensi kontekstual. Kajian mengenai harga tiket pesawat, aksesibilitas transportasi, dan aktivitas ekonomi pada wilayah kepulauan telah dilakukan melalui berbagai perspektif, tetapi penelitian yang secara khusus mengintegrasikan keempat konstruk, yaitu harga tiket pesawat, aksesibilitas transportasi, keadilan ekonomi, dan aktivitas ekonomi masyarakat dalam satu model empiris pada konteks Kota Tual belum banyak ditemukan dalam literatur yang dikaji pada penelitian ini. Posisi penelitian ini karena itu bukan sekadar menguji apakah transportasi memengaruhi aktivitas ekonomi, tetapi berupaya menjelaskan apakah keadilan ekonomi menjadi mekanisme yang menghubungkan kondisi transportasi dengan tingkat aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan menempatkan keadilan ekonomi sebagai variabel *intervening*, penelitian diharapkan memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara transportasi, pemerataan kesempatan, dan kegiatan ekonomi di wilayah kepulauan.

Berdasarkan permasalahan dan celah penelitian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga persoalan utama. Pertama, bagaimana pengaruh harga tiket pesawat dan aksesibilitas transportasi terhadap keadilan ekonomi masyarakat di Kota Tual. Kedua, bagaimana pengaruh harga tiket pesawat, aksesibilitas transportasi, dan keadilan ekonomi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di Kota Tual. Ketiga, bagaimana pengaruh harga tiket pesawat dan aksesibilitas transportasi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat melalui keadilan ekonomi sebagai variabel *intervening*. Ketiga persoalan tersebut perlu dijawab secara empiris karena dapat memberikan gambaran mengenai hubungan langsung dan tidak langsung antara kondisi transportasi dengan kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah kepulauan.

Secara konseptual, penelitian ini didasarkan pada dugaan bahwa semakin tinggi harga tiket pesawat, semakin besar hambatan biaya yang harus dihadapi masyarakat sehingga kondisi tersebut diperkirakan berpengaruh negatif terhadap keadilan ekonomi dan aktivitas ekonomi masyarakat. Sebaliknya, semakin baik aksesibilitas transportasi, semakin besar kemudahan masyarakat dalam melakukan mobilitas dan mengakses pusat kegiatan ekonomi sehingga diperkirakan memberikan pengaruh positif terhadap keadilan ekonomi dan aktivitas ekonomi. Keadilan ekonomi selanjutnya diperkirakan berpengaruh positif terhadap aktivitas ekonomi karena pemerataan kesempatan memungkinkan lebih banyak kelompok masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan usaha dan aktivitas produktif. Berdasarkan hubungan tersebut, hipotesis umum penelitian menyatakan bahwa harga tiket pesawat dan aksesibilitas transportasi berpengaruh signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat melalui keadilan ekonomi sebagai variabel *intervening* di Kota Tual.

Kerangka teoretik penelitian menggunakan perspektif ekonomi pembangunan dan ekonomi wilayah. Perspektif ekonomi pembangunan digunakan untuk menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan dan pemerataan manfaat pembangunan. Sementara itu, perspektif ekonomi wilayah digunakan untuk menjelaskan pentingnya lokasi, jarak, biaya transportasi, aksesibilitas, dan konektivitas dalam menentukan hubungan ekonomi antardaerah. Dalam kerangka tersebut, harga tiket pesawat dipahami sebagai bagian dari biaya mobilitas, sedangkan aksesibilitas transportasi menggambarkan kemudahan masyarakat menjangkau layanan transportasi dan pusat-pusat ekonomi. Keadilan ekonomi ditempatkan sebagai mekanisme pemerataan kesempatan yang dapat menjembatani hubungan antara kondisi transportasi dan aktivitas ekonomi masyarakat.

Untuk menguji kerangka tersebut, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian

asosiatif kausal. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner kepada masyarakat yang berkaitan langsung dengan penggunaan transportasi udara dan aktivitas ekonomi di Kota Tual. Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan *path analysis* untuk mengidentifikasi pengaruh langsung harga tiket pesawat dan aksesibilitas transportasi terhadap keadilan ekonomi dan aktivitas ekonomi masyarakat, serta pengaruh tidak langsung melalui keadilan ekonomi sebagai variabel *intervening*. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian tidak berhenti pada pengujian hubungan antarvariabel secara parsial, tetapi juga menguji posisi keadilan ekonomi dalam mekanisme hubungan antara transportasi dan aktivitas ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian memperluas pembahasan mengenai ekonomi transportasi dan pembangunan wilayah dengan memasukkan keadilan ekonomi sebagai mekanisme yang menjelaskan hubungan antara biaya dan akses transportasi dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi pemerintah daerah, instansi perhubungan, dan pihak terkait dalam mempertimbangkan kebijakan transportasi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan konektivitas, tetapi juga memperhatikan keterjangkauan layanan dan pemerataan kesempatan ekonomi. Pada konteks Kota Tual sebagai wilayah kepulauan, kebijakan transportasi yang semakin terjangkau dan mudah diakses menjadi penting agar pembangunan konektivitas dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menguji hubungan dan pengaruh antara harga tiket pesawat, aksesibilitas transportasi, keadilan ekonomi, dan aktivitas ekonomi masyarakat berdasarkan data numerik. Penelitian menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung harga tiket pesawat dan aksesibilitas transportasi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat melalui keadilan ekonomi sebagai variabel *intervening*. Penelitian dilaksanakan di Kota Tual pada Februari sampai Mei 2026.

Variabel penelitian terdiri atas harga tiket pesawat sebagai variabel independen pertama (X_1), aksesibilitas transportasi sebagai variabel independen kedua (X_2), keadilan ekonomi sebagai variabel *intervening* (Y_1), dan aktivitas ekonomi masyarakat sebagai variabel dependen (Y_2). Harga tiket pesawat mencakup keterjangkauan harga, perubahan tarif, serta dampaknya terhadap mobilitas dan kegiatan ekonomi masyarakat. Aksesibilitas transportasi mencakup ketersediaan layanan, frekuensi penerbangan, kemudahan akses menuju bandara, konektivitas antarwilayah, serta kemudahan menjangkau pusat kegiatan ekonomi. Keadilan ekonomi menggambarkan pemerataan akses dan kesempatan ekonomi, sedangkan aktivitas ekonomi masyarakat mencakup perdagangan, distribusi barang dan jasa, mobilitas usaha, produktivitas, dan pendapatan masyarakat.

Populasi penelitian adalah masyarakat Kota Tual yang memiliki keterkaitan dengan penggunaan transportasi udara dan aktivitas ekonomi. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan evaluasi terhadap kebutuhan analisis penelitian, jumlah sampel diperluas menjadi 100 responden. Penambahan jumlah sampel dilakukan karena penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) yang melibatkan empat konstruk utama, yaitu harga tiket pesawat, aksesibilitas transportasi, keadilan ekonomi sebagai variabel *intervening*, dan aktivitas ekonomi masyarakat sebagai variabel dependen.

Peningkatan jumlah sampel dilakukan untuk memperoleh data yang lebih memadai dalam mengestimasi hubungan antarvariabel, meningkatkan stabilitas nilai koefisien jalur, serta memperkuat pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel penelitian. Responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu masyarakat yang pernah menggunakan transportasi udara, pelaku usaha atau pedagang yang terdampak biaya transportasi udara, pengguna jasa transportasi yang memahami kondisi aksesibilitas transportasi, masyarakat yang melakukan aktivitas ekonomi dan mobilitas antarwilayah, serta berusia minimal 17 tahun.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan instansi terkait, Badan Pusat Statistik (BPS), dokumen transportasi, dan literatur ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur variabel X_1, X_2, Y_1, dan Y_2 dengan skala Likert.

Teknik analisis data menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis jalur, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengolahan dan analisis statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Pearson product-moment dengan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:
r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dan skor total
n = Jumlah responden
X = Skor masing-masing item
Y = Skor total
ΣXY = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y
ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X
ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y

Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel (r hitung > r tabel). Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan nilai r tabel, butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan rumus berikut.

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:
A = Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*
k = Jumlah butir pernyataan
$\Sigma\sigma_\beta{}^2$ = Jumlah varians masing-masing butir
$\sigma_t{}^2$ = Varians total

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,60 ($\alpha \geq 0{,}60$). Sebaliknya, apabila $\alpha < 0{,}60$, instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3. Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur digunakan sebagai teknik analisis utama untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung harga tiket pesawat dan aksesibilitas transportasi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat melalui keadilan ekonomi sebagai variabel intervening. Model analisis terdiri atas dua substruktur.

Substruktur pertama digunakan untuk menganalisis pengaruh harga tiket pesawat (X_1) dan aksesibilitas

transportasi (X_2) terhadap keadilan ekonomi (Y_1), dengan persamaan berikut.

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

Keterangan:
Y_1 = Keadilan ekonomi
X_1 = Harga tiket pesawat
X_2 = Aksesibilitas transportasi
a = Konstanta
b_1,b_2 = Koefisien jalur
e_1 = Residual pada substruktur pertama

Substruktur kedua digunakan untuk menganalisis pengaruh harga tiket pesawat (X_1), aksesibilitas transportasi (X_2), dan keadilan ekonomi (Y_1) terhadap aktivitas ekonomi masyarakat (Y_2), dengan persamaan berikut.

$$Y_2 = a + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e_2$$

Keterangan:
Y_2 = Aktivitas ekonomi masyarakat
X_1 = Harga tiket pesawat
X_2 = Aksesibilitas transportasi
Y_1 = Keadilan ekonomi
a = Konstanta
b_3, b_4, b_5 = Koefisien jalur
e_2 = Residual pada substruktur kedua

Pengaruh tidak langsung digunakan untuk menjelaskan posisi keadilan ekonomi sebagai variabel intervening. Besarnya pengaruh tidak langsung harga tiket pesawat terhadap aktivitas ekonomi masyarakat melalui keadilan ekonomi dihitung berdasarkan hasil perkalian koefisien jalur X_1 terhadap Y_1 dan koefisien jalur Y_1 terhadap Y_2, sedangkan pengaruh tidak langsung aksesibilitas transportasi dihitung melalui jalur X_2 terhadap Y_1 dan Y_1 terhadap Y_2.

$$IE_{X_1} = b_1 \times b_5$$

$$IE_{X_2} = b_2 \times b_5$$

4. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh harga tiket pesawat terhadap keadilan ekonomi, aksesibilitas transportasi terhadap keadilan ekonomi, harga tiket pesawat terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, aksesibilitas transportasi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, serta keadilan ekonomi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Nilai statistik t dihitung menggunakan rumus berikut.

$$t = \frac{b}{SE(b)}$$

Keterangan:
t = Nilai statistik t
b = Koefisien regresi
SE(b) = standard *error* koefisien regresi

Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai absolut t hitung lebih besar daripada t tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05.

5. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel secara bersama-sama atau simultan

dalam masing-masing model penelitian. Pada substruktur pertama, uji F digunakan untuk menguji pengaruh harga tiket pesawat dan aksesibilitas transportasi secara simultan terhadap keadilan ekonomi. Pada substruktur kedua, uji F digunakan untuk menguji pengaruh harga tiket pesawat, aksesibilitas transportasi, dan keadilan ekonomi secara simultan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Nilai statistik F dihitung menggunakan rumus berikut.

$$F = \frac{\frac{JK_{regresi}}{k}}{\frac{JK_{residual}}{n-k-1}}$$

Keterangan:
F = Nilai statistik F
JKregresi = Jumlah kuadrat regresi
JKresidual = Jumlah kuadrat residual
k = Jumlah variabel prediktor dalam model
n = Jumlah responden

Model dinyatakan signifikan apabila F hitung lebih besar daripada F tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel prediktor dalam menjelaskan variasi variabel endogen dalam model penelitian. Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus berikut.

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}$$

Keterangan:
R^2 = Koefisien determinasi
JKregresi = Jumlah kuadrat regresi
JKtotal = Jumlah kuadrat total

Pada substruktur pertama, nilai R^2 menunjukkan kemampuan harga tiket pesawat dan aksesibilitas transportasi dalam menjelaskan variasi keadilan ekonomi. Pada substruktur kedua, nilai R^2 menunjukkan kemampuan harga tiket pesawat, aksesibilitas transportasi, dan keadilan ekonomi dalam menjelaskan variasi aktivitas ekonomi masyarakat. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan variabel dalam model untuk menjelaskan variasi variabel endogen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini menggunakan 100 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Responden merupakan masyarakat Kota Tual yang memiliki keterkaitan dengan penggunaan transportasi udara serta aktivitas ekonomi masyarakat. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang mengukur empat variabel penelitian, yaitu harga tiket pesawat (X_1), aksesibilitas transportasi (X_2), keadilan ekonomi (Y_1), dan aktivitas ekonomi masyarakat (Y_2).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui pengaruh langsung antarvariabel penelitian. Selain itu, pengujian efek mediasi dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung keadilan ekonomi dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang digunakan. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson product-moment terhadap 100 responden penelitian. Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% untuk 100 responden adalah sebesar 0,197. Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Harga Tiket Pesawat (X_1)	X_1.1	>0,197	0,197	Valid
	X_1.2	>0,197	0,197	Valid
	X_1.3	>0,197	0,197	Valid
Aksesibilitas Transportasi (X_2)	X_2.1	>0,197	0,197	Valid
	X_2.2	>0,197	0,197	Valid
	X_2.3	>0,197	0,197	Valid
Keadilan Ekonomi (Y_1)	Y_1.1	>0,197	0,197	Valid
	Y_1.2	>0,197	0,197	Valid
Aktivitas Ekonomi Masyarakat (Y_2)	Y_2.1	>0,197	0,197	Valid
	Y_2.2	>0,197	0,197	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas, seluruh indikator memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Standar	Keterangan
Harga Tiket Pesawat (X_1)	>0,60	0,60	Reliabel
Aksesibilitas Transportasi (X_2)	>0,60	0,60	Reliabel
Keadilan Ekonomi (Y_1)	>0,60	0,60	Reliabel
Aktivitas Ekonomi Masyarakat (Y_2)	>0,60	0,60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik.

2. Pengaruh Harga Tiket Pesawat dan Aksesibilitas Transportasi terhadap Keadilan Ekonomi

Analisis ini merupakan pengujian jalur pertama (*substruktur I*) yang bertujuan mengetahui pengaruh harga tiket pesawat (X_1) dan aksesibilitas transportasi (X_2) terhadap keadilan ekonomi (Y_1).

Tabel 3. Hasil Analisis Jalur Substruktur I

Variabel Independen	Koefisien Beta	t Hitung	Sig.	Keterangan
Harga Tiket Pesawat (X_1)	-0,401	-3,15	0,003	Signifikan
Aksesibilitas Transportasi (X_2)	0,498	3,94	<0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur pertama, harga tiket pesawat memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keadilan ekonomi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan harga tiket pesawat dapat menurunkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh akses ekonomi.

Sebaliknya, aksesibilitas transportasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keadilan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik akses transportasi, semakin besar pula peluang masyarakat memperoleh kesempatan ekonomi. Persamaan substruktur pertama: $Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$

3. Pengaruh Harga Tiket Pesawat, Aksesibilitas Transportasi, dan Keadilan Ekonomi terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Analisis ini merupakan pengujian jalur kedua (*substruktur II*) yang bertujuan mengetahui pengaruh langsung harga tiket pesawat, aksesibilitas transportasi, dan keadilan ekonomi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

Tabel 4. Hasil Analisis Jalur Substruktur II

Variabel Independen	Koefisien Beta	t Hitung	Sig.	Keterangan
Harga Tiket Pesawat (X_1)	-0,352	-3,08	0,004	Signifikan
Aksesibilitas Transportasi (X_2)	0,398	3,41	0,001	Signifikan
Keadilan Ekonomi (Y_1)	0,421	3,37	0,002	Signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga tiket pesawat memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan biaya transportasi udara dapat menjadi hambatan bagi mobilitas ekonomi masyarakat. Aksesibilitas transportasi memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Kemudahan akses transportasi mendukung mobilitas, distribusi barang, perdagangan, dan kegiatan usaha masyarakat. Keadilan ekonomi juga memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Artinya, semakin merata kesempatan ekonomi yang dimiliki masyarakat, semakin besar peluang peningkatan aktivitas ekonomi.

4. Pengujian Keadilan Ekonomi sebagai Variabel Intervening

Pengujian variabel intervening dilakukan untuk mengetahui apakah keadilan ekonomi mampu memediasi hubungan antara harga tiket pesawat dan aksesibilitas transportasi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Pengujian dilakukan menggunakan metode *bootstrapping*. Efek mediasi dinyatakan signifikan apabila interval kepercayaan tidak mencakup nol.

Tabel 5. Hasil Uji Mediasi Bootstrapping

Jalur Mediasi	Indirect Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI	Keputusan
Harga Tiket Pesawat (X_1) → Keadilan Ekonomi (Y_1) → Aktivitas Ekonomi (Y_2)	-0,169	0,071	-0,325	-0,048	Signifikan
Aksesibilitas Transportasi (X_2) → Keadilan Ekonomi (Y_1) → Aktivitas Ekonomi (Y_2)	0,210	0,083	0,062	0,389	Signifikan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa keadilan ekonomi berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan harga tiket pesawat dan aksesibilitas transportasi dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Pengaruh tidak langsung harga tiket pesawat terhadap aktivitas ekonomi melalui keadilan ekonomi menunjukkan nilai negatif sebesar −0,169. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan harga tiket pesawat dapat memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi melalui penurunan kesempatan ekonomi masyarakat. Sementara itu, pengaruh tidak langsung aksesibilitas transportasi terhadap aktivitas ekonomi melalui keadilan ekonomi menunjukkan nilai positif sebesar 0,210. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aksesibilitas transportasi dapat meningkatkan aktivitas ekonomi melalui peningkatan kesempatan ekonomi masyarakat.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Harga Tiket Pesawat terhadap Keadilan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga tiket pesawat memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keadilan ekonomi masyarakat. Temuan ini memberikan gambaran bahwa aspek biaya transportasi udara menjadi salah satu faktor yang menentukan sejauh mana masyarakat dapat memperoleh kesempatan ekonomi secara lebih merata. Dalam penelitian ini, harga tiket pesawat tidak

hanya dipahami sebagai nilai nominal yang harus dibayar oleh pengguna jasa transportasi, tetapi juga sebagai faktor yang dapat menentukan kemampuan masyarakat dalam mengakses berbagai peluang ekonomi yang membutuhkan mobilitas antarwilayah.

Pada wilayah kepulauan seperti Kota Tual, transportasi udara memiliki peran yang berbeda dibandingkan wilayah yang memiliki pilihan moda transportasi lebih beragam. Kondisi geografis yang terdiri atas wilayah kepulauan menyebabkan hubungan antarwilayah sangat bergantung pada keberadaan sarana transportasi yang mampu menghubungkan masyarakat dengan pusat kegiatan ekonomi. Dalam kondisi tersebut, perubahan harga tiket pesawat dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam melakukan perjalanan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.

Keadilan ekonomi dalam konteks penelitian ini berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk memperoleh kesempatan yang relatif sama dalam mengakses sumber daya dan peluang ekonomi. Kesempatan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menghasilkan pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menjangkau ruang ekonomi yang lebih luas. Transportasi menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah masyarakat dapat berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi antarwilayah (Yanengga, 2022).

Ketika harga tiket pesawat mengalami peningkatan, sebagian masyarakat dapat mengalami keterbatasan dalam menggunakan layanan transportasi udara. Keterbatasan tersebut dapat muncul karena meningkatnya beban biaya perjalanan yang harus ditanggung oleh masyarakat. Bagi masyarakat dengan tingkat kemampuan ekonomi tertentu, peningkatan harga transportasi dapat menyebabkan perubahan keputusan, seperti mengurangi frekuensi perjalanan, menunda kegiatan ekonomi, atau mencari alternatif lain yang belum tentu tersedia.

Dampak tersebut menunjukkan bahwa harga transportasi memiliki dimensi sosial ekonomi yang penting. Biaya transportasi yang tinggi dapat menciptakan perbedaan kemampuan antarkelompok masyarakat dalam memperoleh manfaat dari konektivitas wilayah. Masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi lebih baik akan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan harga, sedangkan kelompok masyarakat dengan kemampuan ekonomi lebih terbatas akan menghadapi hambatan yang lebih besar (Hi & Rahman, 2023). Hubungan negatif antara harga tiket pesawat dan keadilan ekonomi juga menunjukkan bahwa pembangunan transportasi tidak dapat hanya dilihat dari aspek ketersediaan fasilitas. Keberadaan bandara, layanan penerbangan, dan konektivitas wilayah belum sepenuhnya menjamin terciptanya pemerataan ekonomi apabila masyarakat mengalami kesulitan dalam mengakses layanan tersebut. Dengan kata lain, transportasi harus memenuhi dua aspek penting, yaitu tersedia secara fisik dan dapat dijangkau secara ekonomi.

Dalam perspektif pembangunan wilayah, keterjangkauan harga transportasi menjadi salah satu faktor yang menentukan efektivitas pembangunan konektivitas. Infrastruktur transportasi yang baik seharusnya mampu membuka peluang ekonomi bagi masyarakat secara luas, bukan hanya memberikan manfaat bagi kelompok yang memiliki kemampuan finansial lebih besar (Suryadi, 2024). Temuan penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kebijakan transportasi di wilayah kepulauan perlu mempertimbangkan aspek keterjangkauan biaya. Pengembangan transportasi udara perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan jumlah layanan penerbangan, tetapi juga pada upaya agar masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi dari layanan tersebut (Agusinta et al., 2026). Dengan demikian, hubungan antara harga tiket pesawat dan keadilan ekonomi menunjukkan bahwa biaya transportasi merupakan bagian penting dalam menciptakan pemerataan kesempatan ekonomi. Semakin tinggi hambatan biaya yang dihadapi masyarakat, semakin besar kemungkinan munculnya ketimpangan dalam memperoleh manfaat dari konektivitas transportasi.

2. Pengaruh Aksesibilitas Transportasi terhadap Keadilan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas transportasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keadilan ekonomi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan masyarakat dalam memperoleh layanan transportasi berperan dalam memperluas kesempatan ekonomi dan mendukung pemerataan manfaat pembangunan. Aksesibilitas transportasi dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan

dengan keberadaan sarana transportasi, tetapi mencakup kemampuan masyarakat untuk menggunakan layanan tersebut secara efektif. Faktor seperti kemudahan mencapai fasilitas transportasi, ketersediaan jadwal perjalanan, hubungan antarwilayah, dan kualitas konektivitas menjadi bagian penting dalam menentukan tingkat aksesibilitas.

Pada wilayah kepulauan, aksesibilitas transportasi memiliki nilai strategis karena faktor geografis dapat menjadi hambatan dalam aktivitas masyarakat. Jarak antarwilayah yang dipisahkan oleh laut menyebabkan mobilitas masyarakat sangat bergantung pada keberadaan sistem transportasi yang mampu memberikan hubungan antarwilayah secara efektif (Auliya et al., 2024). Peningkatan aksesibilitas transportasi dapat memperluas ruang ekonomi masyarakat. Ketika masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap transportasi, mereka memiliki peluang lebih besar untuk melakukan kegiatan perdagangan, memperluas jaringan usaha, memperoleh informasi ekonomi, serta menjangkau pasar yang lebih luas (Mustakim et al., 2023).

Hubungan positif antara aksesibilitas transportasi dan keadilan ekonomi menunjukkan bahwa transportasi memiliki fungsi sebagai instrumen pemerataan. Transportasi tidak hanya memindahkan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain, tetapi juga menciptakan hubungan ekonomi yang memungkinkan masyarakat memperoleh peluang yang sebelumnya sulit dijangkau (Yulianto et al., 2025). Dalam konteks Kota Tual, peningkatan aksesibilitas transportasi menjadi faktor penting karena kegiatan ekonomi masyarakat memiliki keterkaitan dengan wilayah lain. Aktivitas perdagangan, distribusi barang, dan hubungan usaha membutuhkan konektivitas yang mampu mengurangi hambatan geografis.

Namun, aksesibilitas transportasi perlu dipahami secara menyeluruh. Peningkatan akses bukan hanya berkaitan dengan pembangunan fasilitas, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Oleh karena itu, peningkatan aksesibilitas perlu berjalan bersama dengan upaya menjaga keterjangkauan biaya agar manfaat transportasi dapat dirasakan oleh berbagai kelompok masyarakat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik aksesibilitas transportasi, semakin besar peluang terciptanya keadilan ekonomi. Transportasi yang mudah dijangkau memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi dan memperoleh manfaat dari perkembangan wilayah.

3. Pengaruh Harga Tiket Pesawat terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga tiket pesawat memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan biaya transportasi udara memiliki konsekuensi terhadap kemampuan masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang membutuhkan mobilitas antarwilayah. Dalam konteks wilayah kepulauan, transportasi udara bukan hanya menjadi pilihan perjalanan, tetapi juga menjadi salah satu penghubung utama dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat (Mantoro, 2025). Aktivitas ekonomi masyarakat dalam penelitian ini mencakup berbagai kegiatan seperti perdagangan, distribusi barang dan jasa, mobilitas usaha, serta hubungan ekonomi antarwilayah. Kegiatan tersebut membutuhkan dukungan transportasi yang mampu menghubungkan masyarakat dengan pusat kegiatan ekonomi. Ketika biaya transportasi meningkat, biaya yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi juga dapat mengalami peningkatan.

Harga tiket pesawat yang tinggi dapat memberikan dampak terhadap keputusan masyarakat dalam melakukan mobilitas ekonomi. Masyarakat dan pelaku usaha mempertimbangkan kemampuan pembiayaan sebelum melakukan perjalanan. Bagi pelaku usaha, peningkatan harga transportasi dapat menyebabkan bertambahnya biaya operasional, terutama apabila kegiatan usaha memiliki ketergantungan terhadap perjalanan antarwilayah (Septa et al., 2025). Dalam sektor perdagangan, biaya transportasi menjadi salah satu komponen yang memengaruhi kelancaran distribusi barang. Pada wilayah kepulauan, proses distribusi sering menghadapi tantangan geografis sehingga transportasi udara menjadi salah satu alternatif untuk mempercepat pergerakan barang dan manusia. Apabila biaya transportasi meningkat, efisiensi kegiatan distribusi dapat mengalami penurunan.

Pengaruh negatif harga tiket pesawat terhadap aktivitas ekonomi juga menunjukkan bahwa konektivitas transportasi memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan ekonomi masyarakat. Keberadaan layanan

transportasi udara memang memberikan peluang untuk memperluas hubungan ekonomi, tetapi manfaat tersebut dapat berkurang apabila biaya penggunaan layanan terlalu tinggi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa aspek harga tidak dapat dipisahkan dari pembangunan transportasi. Peningkatan jumlah layanan penerbangan perlu disertai dengan perhatian terhadap keterjangkauan masyarakat. Transportasi yang tersedia tetapi sulit digunakan karena faktor biaya dapat mengurangi efektivitasnya dalam mendukung pembangunan ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi wilayah, biaya transportasi memiliki pengaruh terhadap tingkat interaksi ekonomi antarwilayah. Semakin tinggi hambatan biaya, semakin besar kemungkinan masyarakat dan pelaku usaha mengurangi aktivitas yang membutuhkan perjalanan. Sebaliknya, transportasi dengan biaya yang lebih terjangkau dapat meningkatkan peluang terjadinya hubungan ekonomi yang lebih intensif. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan transportasi udara di wilayah kepulauan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara keberlanjutan layanan transportasi dan kemampuan ekonomi masyarakat. Kebijakan transportasi tidak cukup hanya berorientasi pada peningkatan konektivitas, tetapi juga perlu memastikan bahwa masyarakat mampu menggunakan layanan tersebut untuk mendukung aktivitas ekonominya. Dengan demikian, harga tiket pesawat menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana transportasi udara dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Ketika biaya transportasi dapat dijangkau oleh masyarakat, peluang peningkatan mobilitas ekonomi akan semakin besar.

4. Pengaruh Aksesibilitas Transportasi terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas transportasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan masyarakat dalam memperoleh layanan transportasi dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Transportasi memiliki fungsi penting dalam menciptakan hubungan antarwilayah. Dalam konteks wilayah kepulauan, keterbatasan geografis sering menjadi hambatan bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi. Keberadaan transportasi yang mudah diakses dapat mengurangi hambatan tersebut dengan menyediakan hubungan yang lebih efektif antara masyarakat, pasar, dan pusat kegiatan ekonomi.

Aksesibilitas transportasi tidak hanya berkaitan dengan tersedianya moda transportasi, tetapi juga berkaitan dengan kemudahan masyarakat dalam menggunakan layanan tersebut. Faktor seperti lokasi fasilitas transportasi, keterhubungan antarwilayah, ketersediaan jadwal perjalanan, dan kemudahan memperoleh layanan menjadi aspek yang menentukan tingkat aksesibilitas. Peningkatan aksesibilitas transportasi dapat memperkuat aktivitas ekonomi melalui beberapa mekanisme. Pertama, transportasi yang mudah dijangkau memungkinkan masyarakat melakukan perjalanan untuk kepentingan usaha dan perdagangan. Kedua, akses yang lebih baik dapat memperlancar distribusi barang dan jasa. Ketiga, konektivitas yang meningkat dapat membuka peluang kerja sama ekonomi antarwilayah (Mubaraq & Dewantari, 2025).

Bagi masyarakat Kota Tual, aksesibilitas transportasi memiliki arti penting karena aktivitas ekonomi tidak hanya bergantung pada kondisi lokal. Hubungan ekonomi dengan wilayah lain menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan usaha dan perdagangan. Oleh karena itu, transportasi udara memiliki peran strategis dalam memperluas hubungan ekonomi masyarakat.

Pengaruh positif aksesibilitas transportasi terhadap aktivitas ekonomi menunjukkan bahwa pembangunan transportasi dapat menjadi salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Ketika masyarakat memiliki akses yang lebih baik terhadap transportasi, hambatan dalam melakukan kegiatan ekonomi dapat dikurangi. Namun, peningkatan aksesibilitas transportasi harus dilakukan secara berkelanjutan. Pembangunan fasilitas transportasi perlu diikuti dengan peningkatan kualitas layanan, keteraturan operasional, serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan tersebut. Akses yang baik akan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar apabila masyarakat dapat menggunakan transportasi secara efektif. Temuan penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa transportasi bukan hanya infrastruktur pendukung, tetapi juga bagian dari sistem ekonomi wilayah. Transportasi menciptakan

hubungan antara masyarakat dan peluang ekonomi yang sebelumnya sulit dijangkau. Dengan demikian, peningkatan aksesibilitas transportasi menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat. Semakin baik konektivitas yang tersedia, semakin besar peluang masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan produktivitas.

5. Pengaruh Keadilan Ekonomi terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadilan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan sarana pendukung seperti transportasi, tetapi juga dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat memiliki kesempatan yang relatif merata dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi. Keadilan ekonomi dalam penelitian ini menggambarkan kondisi ketika masyarakat memiliki peluang yang lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Kesempatan tersebut mencakup kemampuan masyarakat dalam memperoleh akses terhadap layanan transportasi, menjalankan kegiatan usaha, melakukan mobilitas ekonomi, serta memperoleh manfaat dari perkembangan wilayah.

Hubungan positif antara keadilan ekonomi dan aktivitas ekonomi menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pemerataan kesempatan ekonomi, semakin besar kemampuan masyarakat dalam melakukan aktivitas produktif. Ketika masyarakat memiliki peluang yang lebih luas untuk mengakses sumber daya ekonomi, maka kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha, meningkatkan produktivitas, dan memperluas jaringan ekonomi juga meningkat (Yanengga, 2022). Dalam konteks wilayah kepulauan, keadilan ekonomi memiliki peran yang semakin penting karena kondisi geografis dapat menciptakan perbedaan kesempatan antarwilayah. Masyarakat yang berada pada wilayah dengan akses lebih baik cenderung memiliki peluang ekonomi yang lebih besar dibandingkan masyarakat yang menghadapi keterbatasan akses.

Oleh karena itu, peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat tidak cukup hanya dilakukan melalui pembangunan infrastruktur transportasi. Pembangunan tersebut perlu disertai dengan upaya memastikan bahwa manfaat ekonomi dari infrastruktur tersebut dapat dirasakan oleh berbagai kelompok masyarakat. Sebagai contoh, keberadaan layanan transportasi udara dapat memberikan peluang ekonomi melalui peningkatan mobilitas masyarakat dan distribusi barang. Namun, apabila hanya sebagian masyarakat yang mampu memanfaatkan layanan tersebut karena keterbatasan biaya atau akses, maka manfaat ekonomi yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan pemerataan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keadilan ekonomi menjadi faktor penting dalam mengubah keberadaan fasilitas transportasi menjadi manfaat ekonomi nyata. Transportasi dapat menjadi pendorong aktivitas ekonomi apabila masyarakat memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakannya dan memperoleh manfaat dari konektivitas yang tersedia (Tarjih, 2025). Dengan demikian, peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga memperhatikan aspek pemerataan. Ekonomi yang berkembang secara berkelanjutan tidak hanya ditandai oleh meningkatnya aktivitas ekonomi, tetapi juga oleh meningkatnya kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi dalam proses ekonomi tersebut.

6. Peran Keadilan Ekonomi sebagai Variabel Intervening

Hasil pengujian mediasi menggunakan metode bootstrapping menunjukkan bahwa keadilan ekonomi berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara harga tiket pesawat dan aksesibilitas transportasi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Temuan ini memiliki makna penting karena menunjukkan bahwa pengaruh faktor transportasi terhadap aktivitas ekonomi tidak hanya berlangsung melalui hubungan langsung. Terdapat proses perantara yang menjelaskan bagaimana perubahan pada aspek transportasi dapat memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat melalui peningkatan atau penurunan kesempatan ekonomi (Tampubolon et al., 2025).

Pada hubungan antara harga tiket pesawat dan aktivitas ekonomi, keadilan ekonomi menjelaskan mekanisme bagaimana biaya transportasi dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Harga tiket yang semakin tinggi dapat mengurangi kemampuan sebagian masyarakat untuk memanfaatkan layanan transportasi udara. Akibatnya, kesempatan masyarakat untuk melakukan

mobilitas ekonomi, memperluas jaringan usaha, atau mengakses pasar yang lebih luas dapat mengalami keterbatasan. Dalam hubungan tersebut, keadilan ekonomi menjadi aspek yang menjelaskan bahwa dampak harga transportasi tidak hanya berhenti pada persoalan biaya perjalanan, tetapi juga berpengaruh terhadap distribusi kesempatan ekonomi. Masyarakat dengan kemampuan ekonomi yang lebih rendah akan lebih rentan mengalami hambatan dibandingkan masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi lebih tinggi .

Sementara itu, pada hubungan antara aksesibilitas transportasi dan aktivitas ekonomi, keadilan ekonomi menjelaskan bagaimana peningkatan konektivitas dapat diterjemahkan menjadi manfaat ekonomi bagi masyarakat. Akses transportasi yang lebih baik memberikan peluang bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi, tetapi manfaat tersebut akan lebih optimal apabila masyarakat memiliki kesempatan yang cukup untuk memanfaatkan akses tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa transportasi memiliki dimensi ekonomi yang lebih luas daripada sekadar fungsi mobilitas. Transportasi menjadi salah satu faktor yang dapat membentuk struktur kesempatan ekonomi dalam suatu wilayah. Ketika akses transportasi meningkat dan dapat dimanfaatkan secara merata, maka peluang peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat juga semakin besar (Prastiwi et al., 2025). Penggunaan metode bootstrapping dalam penelitian ini memperkuat analisis mengenai peran keadilan ekonomi sebagai variabel intervening. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung antara variabel transportasi dan aktivitas ekonomi perlu diperhatikan karena hubungan ekonomi tidak selalu terjadi secara sederhana melalui pengaruh langsung.

Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pembangunan transportasi di wilayah kepulauan. Peningkatan konektivitas tidak hanya berkaitan dengan pembangunan fasilitas transportasi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memperoleh manfaat dari konektivitas tersebut (Mustakim et al., 2023). Dengan demikian, kebijakan transportasi yang bertujuan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat perlu mempertimbangkan tiga aspek utama. Pertama, ketersediaan layanan transportasi yang mampu menghubungkan wilayah. Kedua, keterjangkauan biaya agar masyarakat dapat menggunakan layanan tersebut. Ketiga, pemerataan kesempatan ekonomi agar manfaat transportasi dapat dirasakan secara lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadilan ekonomi menjadi mekanisme penting yang menghubungkan transportasi dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Transportasi yang baik bukan hanya transportasi yang mampu memindahkan manusia dan barang, tetapi transportasi yang mampu menciptakan peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara lebih merata.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh harga tiket pesawat dan aksesibilitas transportasi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat melalui keadilan ekonomi sebagai variabel intervening, dapat disimpulkan bahwa faktor transportasi memiliki peran penting dalam membentuk aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah kepulauan. Harga tiket pesawat terbukti berpengaruh negatif terhadap keadilan ekonomi dan aktivitas ekonomi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya transportasi udara dapat menjadi hambatan bagi masyarakat dalam memperoleh kesempatan ekonomi, terutama dalam melakukan mobilitas, kegiatan usaha, dan hubungan ekonomi antarwilayah.

Sebaliknya, aksesibilitas transportasi berpengaruh positif terhadap keadilan ekonomi dan aktivitas ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemudahan akses transportasi dapat memperluas kesempatan masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi melalui peningkatan konektivitas antarwilayah. Keadilan ekonomi terbukti berpengaruh positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, hasil pengujian mediasi menggunakan metode *bootstrapping* menunjukkan bahwa keadilan ekonomi berperan sebagai variabel intervening pada hubungan antara harga tiket pesawat dan aksesibilitas transportasi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh transportasi terhadap aktivitas ekonomi tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui mekanisme pemerataan kesempatan ekonomi. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi

terhadap kajian ekonomi transportasi dengan menunjukkan keterkaitan antara biaya transportasi, aksesibilitas layanan, dan keadilan ekonomi dalam memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya pengembangan transportasi yang memperhatikan aspek keterjangkauan biaya dan pemerataan akses agar manfaat ekonomi dari konektivitas wilayah dapat dirasakan secara lebih luas.

Penghargaan

Penulis menyampaikan penghargaan kepada Universitas Doktor Husni Ingratubun atas dukungan akademik dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang telah berpartisipasi sebagai responden serta seluruh pihak yang membantu proses pengumpulan data hingga penyelesaian penelitian.

Konflik Kepentingan

The authors declare no conflict of interest.

DAFTAR PUSTAKA

Agusinta, L. … Natal, M. (2026). Pengaruh fasilitas, harga, dan aksesibilitas terhadap tingkat kepuasan pengguna jasa dengan kualitas layanan sebagai variabel mediasi di Bandar Udara Jenderal Besar Abdul Haris Nasution Mandailing Natal The influence of facilities, price, and accessibil. Journal of Authentic Research, 5(2), 1867–1880. https://doi.org/10.36312/Fb4as163

Auliya, E. … Auliya, E. (2024). Pengaruh kenaikan harga tiket pesawat terhadap minat beli penumpang maskapai Wings Air di Bandar Udara Rahadi Oesman Ketapang. JLEB: Journal of Law Education and Business, 2(2), 1614–1625. https://doi.org/10.57235/jleb.v2i2.3222

Hi, I., & Rahman, A. (2023). Dampak kenaikan harga tiket pesawat udara terhadap minat pengguna jasa penerbangan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. Jurnal Mahasiswa, 5(4), 69–77. https://doi.org/10.51903/Jurnalmahasiswa.V5i4 Dampak

Kaape, M. A. R., & Suyanto, M. (2026). Pengaruh ketersediaan aksesibilitas pelabuhan, biaya transportasi, dan daya beli Masyarakat Terhadap Efisiensi Distribusi Logistik pada UMKM. Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (Riggs), 5(1), 2137–2144. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.4878

Mantoro, B. (2025). Navigation factors affecting shipping safety in the Indonesian Archipelago Sea Lane (ALKI). Jurnal Ilmiah Indonesia, 10(4), 3844–3859. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i4.5769

Maulana, A. … Yani, A. (2022). Penilaian kelayakan ekonomi akses transportasi menuju kawasan pariwisata. 18(3), 193–200. https://doi.org/10.26593/jtrans.v18i3.3157.193-200

Mubaraq, M. F., & Dewantari, A. (2025). Pengaruh harga tiket penerbangan terhadap minat wisatawan di Manado, Sulawesi Utara menggunakan jasa transportasi udara. Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis, 3, 168–189. https://doi.org/10.61132/Manuhara.V3i3.1941

Mustakim, A. … Agustinus, H. (2023). Analisis indeks konektivitas dan aksesibilitas Wilayah Kepulauan : Studi kasus Kepulauan Maluku dan Papua (Analysis of the connectivity index and accessibility of the archipelago: Case studies of the islands of Maluku and Papua) Achmad Mustakim, Hasan. Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan, 8(1), 59–68. https://doi.org/10.30649/japk.v8i1.56

Prastiwi, I. W. … Khairani, S. (2025). Teori-teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah, 3. https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i1.2079

Septa, R. … Hamzah, F. (2025). Pengaruh harga, fasilitas, dan aksesibilitas Terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke destinasi wisata Gunung Puntang. Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan, 4(3), 552–564. https://doi.org/10.55606/Jempper.V4i3.5102

Suryadi. (2024). The impact of ticket price increasing and air transportation. 433–444. https://doi.org/10.25104/warlit.v26i8.933

Tampubolon, F. … Pramono, A. (2025). Pengembangan aksesibilitas transportasi guna menunjang pariwisata ke Kepulauan Seribu. International Water Transport Journal, 7(1). https://doi.org/10.54249/Iwtj

Tarjih, M. A. (2025). Pengaruh harga tiket pesawat terhadap kunjungan wisatawan ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jurnal Penelitian Ilmu Pariwisata, 1(1), 46–52. https://doi.org/10.33862/jpip.v1i1.573

Yanengga, R. (2022). Upaya pemerintah terhadap tarif penerbangan domestik di Indonesia berdasarkan keputusan menteri. Jurnal Flight Attendant Kedirgantaraan, 5(2), 210–215. https://share.google/Zwi9jrRKPCsniPuQ9

Yulianto, F. S. … Pradana, K. (2025). Pengaruh harga tiket dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan di Puncak Paralayang Kota Batu The influence of ticket prices and accessibility on tourist satisfaction at Paragliding Peak, Batu City. Paris (Jurnal Pariwisata Dan Bisnis), 04(8), 2538–2552. https://doi.org/10.22334/paris.v4i8.1040

Yuniza, M. E. … Mada, U. G. (2020). Warta Ardhia Jurnal Perhubungan Udara Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Pengaturan Harga Tiket Pesawat di Indonesia An analysis of government policy related to aircraft ticket prices in Indonesia. 9066. https://doi.org/10.25104/wa.v46i1.354.47-59